

PENGARUH SELF EFFICACY DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VII MTS NURUL IZZAH

Srifiatriatul Islami¹, Sunismi², Tri Candra Wulandari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹srifiatriislami1002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar matematis secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik; (2) mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis; (3) mengetahui pengaruh motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Nurul Izzah dengan sampel sebanyak 68 peserta didik menggunakan teknik *sampling jenuh*. Kuesioner yang digunakan terdiri dari kuesioner *self efficacy* dan motivasi belajar matematis, dan instrumen tes terdiri dari dua soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik sebesar 62,8 %. Secara parsial *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yaitu sebesar 45,5%. Motivasi belajar matematis juga berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu sebesar 53,7%.

Kata kunci: *Self Efficacy, Motivasi Belajar Matematis dan kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*

Abstract

This research aims to (1) determine the influence of self efficacy and the motivation of learning mathematics together on the the mathematic problem solving ability; (2) determine the influences of self efficacy on the mathematic problem solving ability; (3) determine the influences of the motivations of learning mathematics on the the mathematic problem solving ability. This research uses a quantitative motode of the type *ex post facto*. The population of the study was the entire student of grade VII MTs Nurul Izzah with samples of 68 student using saturated sampling techniques. The questionnaire used consists of self-efficacy questionnaires and motivation of learning mathematics questionnaires, and the test instrument consists in two mathematic problem-solving ability tests. Data analysis using multiple linear regression with the help of SPSS 25 software. The results of the analysis suggested that there was a significant influence jointly between self efficacy and motivations of learning mathematics on the mathematic problem-solving ability of the student by 62.8%.

Partially, self efficacy has a significant influences on the mathematic problem solving ability of students by 45.5%. The motivation of learning mathematics also has a significant influences on mathematical problem-solving ability, by 53.7%.

Keywords: self efficacy, motivation of learning mathematics, mathematic problem-solving ability.

PENDAHULUAN

Pelajaran Matematika merupakan merupakan salah cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga matematika memiliki peran sangat penting dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan (Sa'adah, 2021:7). Matematika sebagai Ratu Ilmu Pengetahuan, penting dimiliki oleh setiap orang sebagai dasar dalam mengembangkan pola pikir dan pemecahan masalah (Kamsurya, 2020:1). Sejalan dengan itu tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam Kurikulum 2013 yaitu agar peserta didik dapat: 1) memahami konsep matematik; 2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada; 3) menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika; 4) mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan; 6) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya; 7) melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika; 8) menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematik (Kemendikbud, 2014 : 327).

Self efficacy merupakan proses kognitif yang berupa keputusan atau keyakinan diri dalam melaksanakan tugas untuk mendapatkan hasil yang di inginkan (Sa'adah, 2021:8). Menurut Hedriana, dkk (2017:211) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, Risnawati dan Gufron (dalam Khilmatur, 2023:17) *self efficacy* merupakan aspek yang penting, sebab dapat menumbuhkan ketertarikan dalam diri terhadap kegiatan-kegiatan yang menarik serta dapat membuat seseorang dapat mengatur diri untuk mencapai tujuan dan komitmen yang kuat. Menurut Pratama (2023:3) *self efficacy* adalah pertimbangan subjektif individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan diri seseorang pada kemampuannya masing-masing yang berpengaruh terhadap apa yang dilakukannya.

Selain *self efficacy*, motivasi belajar matematis juga penting dalam proses pembelajaran. Menurut Hedriana (2017:170) dalam kegiatan belajar, motivasi sebagai daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan berbagai perasaan dan keadaan sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dengan baik. Selain itu motivasi belajar adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menimbulkan dan meningkatkan penggerak individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Surya dalam Pratama, 2023:4). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herzamzam (2021: 2136) rendahnya *self efficacy* dan motivasi belajar matematis memicu peserta didik untuk tidak memperhatikan pembelajaran didalam kelas. Lebih lanjut dipaparkan bahwa beberapa peserta didik tidak yakin atau ragu dengan jawabannya serta beberapa siswa yang lain bersikap pasif ketika diberikan kesempatan untuk menuliskan jawaban di depan kelas. Akibatnya kemampuan yang

dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi terhambat sehingga dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik.

Hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa skor literasi matematika internasional di PISA 2022 rata-rata turun 21 poin dan skor Indonesia turun 13 poin dan posisi Indonesia berada pada peringkat 68 dari 81 negara dengan skor matematika 379 dari skor rata-rata 489, hal tersebut masih tergolong rendah (OECD,2022). Skor yang didapat oleh peserta didik Indonesia berada di bawah rata-rata, maka dari itu kemampuan peserta didik dalam bidang matematika masih dianggap rendah. Alasan lainnya adalah peserta didik belum terbiasa menemukan penyelesaian dari soal-soal tidak rutin yang menuntut peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, sehingga siswa merasa sulit untuk menyelesaikannya (Rahmah, Dkk, 2020:57). Peserta didik dapat terbantu untuk meningkatkan kemampuan matematikanya jika memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang dapat memahami atau mengidentifikasi masalah, merencanakan masalah, menyelesaikan masalah sesuai rencana serta dapat memeriksa kembali kebenaran jawaban. (Fitriyana dan Sutirna,2022:512) Pemecahan masalah matematis pada hakikatnya adalah belajar berpikir, bernalar, dan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki (Hedriana, 2017:44). Menurut Kholivah, dkk (2020:76) kemampuan pemecahan masalah matematika adalah mencari metode dengan cara melalui kegiatan mengamati, memahami, mencoba, menduga, menemukan, dan meninjau kembali serta dalam proses pemecahan masalah seseorang dapat menanggapi pemberian respons sebelum mendapatkan serta menyusun informasi yang mengarah kepada masalah yang akan dipecahkan. Polya (dalam Hedriana,2017:45) menambahkan bahwa pemecahan masalah adalah suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah agar bisa tercapai.

Indikator dalam kemampuan pemecahan masalah matematis adalah menurut Budiman (dalam Hedriana dkk,2017:53) yaitu sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi kecukupan data untuk memecahkan masalah. 2) Membuat model matematik dari suatu masalah dan menyelesaikannya. 3) Memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematika. 4) Memeriksa kebenaran hasil atau jawaban.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang.

METODE

Dalam melaksanakan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah jenis penelitian yang mencoba mencari hubungan antara variabel-variabel setelah peristiwa atau kejadian terjadi. Penelitian ini tidak melibatkan manipulasi atau intervensi dari peneliti terhadap variabel yang diteliti, tetapi lebih mengandalkan data yang sudah ada (Cohen dkk, 2018:418). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik sebanyak 68 peserta didik dari 2 kelas VII MTs Nurul Izzah yaitu kelas VII A dan VII B. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan teknik *sampling jenuh* karena pengambilan sampel didasarkan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua instrumen yaitu tes dan non tes. Instrumen non tes adalah berupa kuesioner/angket yang digunakan untuk mengukur *self efficacy* (X_1) yang terdiri dari 20 butir pertanyaan sebagai variabel pertama dan angket motivasi belajar matematis (X_2) untuk variabel kedua yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Instrumen tes berupa 2 soal kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) sebagai variabel ketiga. Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian ini harus diukur validitas dan reliabilitas pada variabel *self efficacy* dan motivasi belajar matematis. Sedangkan untuk instrumen tes akan

dianalisis dengan menggunakan perhitungan validasi isi instrument. Pada validitas penelitian ini dilakukan dan dikonsultasi dan divalidasi oleh para ahli, sedangkan untuk realibilitas dilaksanakan untuk melihat kekonsistenan dalam instrument, sehingga instrument dapat dipercaya. Untuk pengujian realibilitas instrumen *self efficacy* dan motivasi belajar matematis penelitian ini menggunakan rumus (*Cronbach's Alpha*). Adapun hasil pengujian reabilitas disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. *Relibility Statistics Self Efficacy dan Motivasi Belajar Matematis*

Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,879	0,7	Reliabel
Motivasi Belajar Matematis	0,873	0,7	Reliabel

Dari Tabel 1 di atas, ditunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* angket *self efficacy* adalah $0,879 > 0,7$ dan nilai *Cronbach's Alpha* motivasi belajar matematis adalah $0,873 > 0,7$. Hal ini berarti bahwa angket *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terbukti reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu (1) Uji *Method of Successtive Interval* (MSI), yang digunakan pada instrumen *self efficacy* dan motivasi belajar matematis untuk merubah data skala ordinal menjadi skala interval. (2) Uji normalitas, untuk mengetahui data berdistribusi normal atau sebagai syarat uji statistik parametrik. (3) Uji regresi linier berganda dengan beberapa tahapan yaitu a) Menentukan model persamaan regresi. b) Pengujian hipotesis secara Bersama-sama. c) uji parameter pada model persamaan regresi. d) perhitungan persentase dari pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen. f) metode eliminasi backward. g) uji asumsi klasik.

HASIL

Hasil data dari angket *self efficacy* dan motivasi belajar matematis yang masih berupa data ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successtive Interval* (MSI). Uji MSI menggunakan *Software Ms. Excel 2010* yang menghasilkan data interval, dimana data tersebut yang akan digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan software *SPSS 25* memakai uji *Shapiro-Wilk*. Pada tampilan di output uji *Shapiro-Wilk*, populasi dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Sig* X_1 , X_2 dan Y lebih besar dari *level of significant* yaitu 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai sig	Taraf signifikan	Keputusan
<i>Self Efficacy</i> (X_1)	0,086	0,05	Normal
Motivasi Belajar Matematis (X_2)	0,124	0,05	Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y)	0,058	0,05	Normal

Pada Tabel 2 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *self efficacy* (X_1), Motivasi Belajar Matematis (X_2), dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y) diperoleh nilai *sig* $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* (X_1), Motivasi Belajar Matematis (X_2), dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y) berdistribusi normal. Kemudian dari analisis data yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan metode *backward*

Model	B	Sig Coefficients	Sig. Anova	R Square
1 Konstanta	56,433	0,000	0,012	

X_1	0,276	0,042	0,628
X_2	0,228	0,037	

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu $Y' = 56,433 + 0,276X_1 + 0,228X_2$. Arti dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Konstanta = 56,433

Apabila variabel *self efficacy* (X_1) dan motivasi belajar matematis (X_2) dianggap sama dengan nol, maka variabel kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) peserta didik sebesar 56,433.

2) Koefisien $X_1 = 0,276$

Apabila variabel *self efficacy* (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu point maka akan menyebabkan kenaikan pada kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) peserta didik sebesar 0,276, dengan motivasi belajar matematis (X_2) dianggap konstan. Sehingga nilai positif koefisien pengaruh *self efficacy* menjelaskan adanya pengaruh yang sejalan.

3) Koefisien $X_2 = 0,288$

Apabila variabel motivasi belajar matematis (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu point maka akan menyebabkan kenaikan pada kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) peserta didik sebesar 0,288, dengan *self efficacy* (X_1) dianggap konstan. Sehingga nilai positif koefisien pengaruh motivasi belajar matematis menjelaskan adanya pengaruh yang sejalan.

Dari Tabel 2 diperoleh *Sig Anova* $0,012 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terdapat kemampuan pemecahan masalah matematis. Besarnya pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dapat dilihat pada dari hasil koefisien determinasi dikalikan 100% atau pada kolom *R Square* yaitu sebesar $0,628 \times 100\% = 62,8\%$ yang berarti besarnya pengaruh variabel *self efficacy* dan motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis adalah 62,8%. Sedangkan presentase pengaruh secara parsial dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 4. Persentase Pengaruh Parsial

Model	Partial Correlations
Konstanta	
<i>Self Efficacy</i> (X_1)	0,675
Motivasi Belajar Matematis (X_2)	0,733

Dari hasil Tabel 4 diperoleh nilai Partial Correlations dari X_1 terhadap Y sebesar 0,675, maka dapat disimpulkan bahwa besar persentase pengaruh *self efficacy* (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) yaitu sebesar $0,675 \times 0,675 = 0,455$ untuk hasil $0,455 \times 100\% = 45,5\%$. Sedangkan Partial Correlations dari X_2 terhadap Y sebesar 0,733. Hal tersebut dapat disimpulkan besar persentase pengaruh motivasi belajar matematis (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) yaitu sebesar $0,733 \times 0,733 = 0,537$ untuk hasil $0,537 \times 100\% = 53,7\%$.

Selanjutnya pada Langkah terakhir adalah menguji asumsi klasik yang berfungsi untuk mengetahui apakah uji regresi tersebut uji regresi dapat digunakan. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari (1) Uji Asumsi Normalitas (2) Uji Asumsi Linieritas (3) Uji Asumsi Heteroskedastisitas (4) Uji Asumsi Autokorelasi (5) Uji Asumsi Multikoleneartitas. Karena semua uji asumsi klasik memenuhi prasyarat uji regresi maka uji regresi dapat dilakukan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis pertama terbukti yaitu adanya pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar matematis secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Besar pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar matematis

secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik adalah sebesar 62,8%. Hal tersebut diperkuat oleh Refa dan Nurhayati (2022:2016) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Lebih lanjut dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas yaitu sebesar 45,5%. Yang artinya semakin tinggi efikasi diri peserta didik maka semakin mudah untuk menyelesaikan permasalahan matematika (Somawati, 2018:46).

Berdasarkan hasil tersebut juga membuktikan bahwa hipotesis kedua terbukti, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Besar pengaruh dapat dilihat pada tabel parsial correlations pada Tabel 4 variabel *self efficacy* menunjukkan angka 0,675, maka dapat disimpulkan bahwa besar persentase pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah yaitu sebesar $0,675 \times 0,675 = 0,455$ untuk hasil $0,455 \times 100\% = 45,5\%$. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Zilfit dkk (2023:8) bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan koefisien korelasi 0,550 dan nilai R^2 30% yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara efikasi diri dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Lebih lanjut Somawati, dkk (2018:140) mengemukakan bahwa efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika memberikan hasil yang signifikan $t_h > t_t$ ($2,719 > 2,000$), walaupun nilainya tidak terlalu besar akan tetapi hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kemudian pada hipotesis ketiga terbukti bahwa ada pengaruh motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Dilihat dari parsial correlations pada Tabel 4 dapat diperoleh nilai koefisien parsial motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 0,733. Hal tersebut dapat disimpulkan besar persentase pengaruh motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu sebesar $0,733 \times 0,733 = 0,537$ untuk hasil $0,537 \times 100\% = 53,7\%$. Penelitian ini didukung oleh Rahmah, dkk (2020:62) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar matematis peserta didik terhadap kemampuan untuk memecahkan masalah matematika. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya koefisien determinasi diperoleh sebesar 48,78%. Sejalan dengan itu, Rahmat, dkk (2023: 30) mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi selalu tertantang untuk mengembangkan potensinya dalam belajar sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan belajar, termasuk menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dihasilkan dari pembahasan dijabarkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh signifikan antara *self efficacy* dan motivasi belajar matematis secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang. Dengan nilai signifikan 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% kedua variabel tersebut secara simultan mempengaruhi 62,8% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
2. Adanya pengaruh signifikan antara *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang. Presentase pengaruhnya sebesar 45,5%.
3. Adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII MTs Nurul Izzah Bululawang. Presentase pengaruhnya sebesar 53,7%.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
Berdasarkan hasil penelitian, *self efficacy* dan motivasi belajar matematis diketahui mampu mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis, sehingga peserta didik diharapkan dapat lebih percaya diri dan mampu mendorong untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi guru
Ketika dalam pembelajaran matematika guru sebaiknya menggunakan metode dan strategi yang tepat serta memberikan suasana yang lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga rasa keyakinan diri dan motivasi untuk belajar peserta didik dapat meningkat.
3. Bagi peneliti berikutnya
Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk bisa lebih banyak mengeksplor faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis. Menggunakan metode penelitian yang berbeda atau melibatkan populasi serta sampel yang lebih besar sehingga dapat memberikan wawasan yang baru. Selain itu, dengan adanya beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini disarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas atau jenjang sekolah yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Cohen, Louis, Lawrence Manion, and Morrison Keith. 2018. *Research Method In Education*. New York: Routledge.
- Fitriyana, Desi, and Sutirna. 2022. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Pada Materi Himpunan. *Jurnal Educatio FKIP Universitas Majalengka*, 8(2) 512-520. doi:10.31949/educatio.v8i2.1990.
- Hedriana, H., Rohaeti, E., & Soemarno, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kamsurya, R. 2020. Learning Evaluation Of Mathematics during the Pandemic Period COVID-19 in Jakarta. *International Journal of Pedagogical Development and Lifelong Learning* 1. <http://doi.org/10.30935/ijpdll/8439>.
- Kemendikbud. 2014. *Salinan Lampiran III Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Matrasah Tsanawiyah*. Kemendikbud.
- Khilmatun, Nisa. 2023. *Pengaruh Self efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Cilacap*. Purwokerto: Skripsi Thesis. UIN Prof KH Saifuddin Zuhri .
- Kholivah, Ipah, and dkk. 2020. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *JIDR (Jurnal of Instructtional Development Research)* 75-80.
- OECD. 2022. *The State of Learning and Equity in education*. PISA: OECD Publishing.

- Pratama, Yoga. 2023. Pengaruh Self efficacy dan Motivasi Belajar Matematis Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta (JRPMJ)*, 5(1) 1-9.
- Refa, P, and Nurhayati. 2022. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. 211-216.
<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/5954>.
- Saadah, Fariyatus. 2021. Pengaruh Self Confidence dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII MTs Darussalam Daun. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*.
- Somawati, S. 2018. Efektifitas Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN* 109-110.
- Somawati, S. 2018. Peran Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 6(1) 39-45.
- Zilfit, Hilyana. Dkk. Griya Journal of Mathematics education and application. 2022. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X MA NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematis Education and Application* 3(1) 1-10.